

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, fase gegar budaya melalui pola kurva U dan pembahasan cara menghadapi gegar budaya berperan penting dalam mengetahui pengalaman gegar budaya dan upaya yang dilakukan mahasiswa Indonesia dalam menghadapi gegar budaya.

Tiongkok menjadi salah satu destinasi utama mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studi perguruan tinggi. Namun karena banyaknya perbedaan budaya antara Indonesia dan Tiongkok, membuat mahasiswa Indonesia mengalami gegar budaya. Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Tiongkok. Selama berada di Tiongkok, mahasiswa Indonesia mengalami gegar budaya atau *culture shock* yang disebabkan oleh berbagai faktor yang dijelaskan oleh Parrilo (dalam Ridwan, 2016, pp. 210-211) yaitu perbedaan bahasa dan intonasi berbicara orang lokal, perbedaan musim, perbedaan makanan dan alat makan, perbedaan perkembangan teknologi, perbedaan sistem pendidikan, ajakan minum alkohol, perbedaan agama, dan perbedaan budaya orang lokal. Perbedaan budaya tersebut membuat mahasiswa Indonesia bereaksi terhadap gegar budaya yang dialami yaitu adanya rasa stres, putus asa, tertekan dan *homesick* karena rindu keluarga, adanya kendala perbedaan bahasa dan tidak nyaman dengan berbagai perbedaan budaya yang ada.

Dalam menghadapi gegar budaya, mahasiswa Indonesia melakukan beberapa cara sesuai yang dikemukakan oleh Toomey & Chung (2012, p. 98), yaitu meningkatkan motivasi untuk mempelajari budaya Tiongkok dan memahami nilai budaya dan kebiasaan yang berkaitan dengan perilaku orang Tiongkok, memiliki sikap toleransi dan mengurangi sikap etnosentris saat berhadapan dengan budaya Tiongkok, meningkatkan kefasihan linguistik dengan belajar Bahasa Mandarin lebih giat dengan mempelajari materi buku, mendengar musik, dan menonton drama, dan meningkatkan keakraban mengenai budaya baru dengan banyak

berinteraksi dengan orang lokal Tiongkok dan memperkuat relasi pertemanan dengan mahasiswa internasional maupun sesama mahasiswa Indonesia.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan penelitian mengenai pengalaman gegar budaya yang dialami mahasiswa Indonesia di Tiongkok, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan kepada penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian gegar budaya.

### **5.2.1 Saran Akademis**

Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti gegar budaya, disarankan untuk mewawancarai informan yang sedang studi di Universitas Tiongkok yang berbeda-beda. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah bentuk gegar budaya yang dialami setiap informan sama atau berbeda.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran serta wawasan kepada masyarakat Indonesia untuk mengetahui perbedaan dan keragaman budaya Tiongkok serta memiliki pemahaman cara menghadapi gegar budaya saat menetap di Tiongkok. Bagi mahasiswa Indonesia yang akan melanjutkan studinya di Tiongkok, diharapkan dapat mempersiapkan diri dengan mengikuti kelas Bahasa Mandarin dan membaca sumber bacaan yang membahas budaya Tiongkok agar dapat lebih memahami budaya lokal di sana